

**PENGARUH MODEL KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER
(NHT) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS MURID KELAS III UPT SDN 03
SUNGAI RUMBAI**

M. Anggrayni¹, Yulia Darniyanti², Shinta Aprilia Saputri³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

Alamat e-mail : 1melisaanggrayni81@gmail.com,

2yuliadarniyanti1010@gmail.com, 3sintasantrisaputri789@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Numbered Head Together (NHT) cooperative learning model on the learning outcomes of Science and Social Studies (IPAS) for third-grade students at UPT SDN 03 Sungai Rumbai. The background of this research is the low student learning outcomes caused by monotonous conventional learning methods and minimal active student involvement. This research uses a quantitative approach with a Quasi-Experimental method and a Nonequivalent Control Group Design. The population and sample consisted of 42 third-grade students, divided into an experimental class (III/A) and a control class (III/B) using saturated sampling. Data were collected through a 25-item multiple-choice test that had been tested for validity and reliability. Data analysis included the Shapiro-Wilk normality test, Levene's Test for homogeneity, and the Independent Samples T-Test with SPSS 25. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 79.80, while the control class was 64.00. The hypothesis test obtained a Sig. (2-tailed) value of $0.003 < 0.05$, meaning H_0 is rejected and H_a is accepted. It is concluded that the NHT cooperative learning model has a significant effect on the IPAS learning outcomes of third-grade students at UPT SDN 03 Sungai Rumbai.

Keywords: Numbered Head Together, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar IPAS murid kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang monoton dan minimnya keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai yang berjumlah 42 siswa, terdiri dari kelas III/A sebagai kelas eksperimen dan kelas III/B sebagai kelas kontrol menggunakan teknik *sampling jenuh*. Instrumen

pengumpulan data berupa tes pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene's Test*, dan uji hipotesis *Independent Samples T-Test* dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,80 dan kelas kontrol sebesar 64,00. Berdasarkan uji hipotesis, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS murid kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai.

Kata Kunci: *Numbered Head Together, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan peranan penting untuk mengembangkan sumber daya manusia dan proses pembelajaran yang bermakna. Tanpa adanya pendidikan, seseorang akan sulit untuk berkembang, bahkan bisa jadi orang tersebut akan terbelakang (Anggrayni, Darniyanti, et al., 2024). Dengan adanya pendidikan, manusia atau suatu negara akan terbebas dari kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Sebab, pendidikan merupakan suatu strategi atau wahana untuk mempelajari suatu pengetahuan dan keterampilan yang baru (Nauli et al., 2022). Pendidikan di sekolah dasar merupakan hal sangat penting dalam proses pendidikan dalam perkembangan murid dikarenakan sekolah dasar adalah sumber pendidikan dasar bagi anak untuk memperoleh ilmu. Sekolah dasar dikatakan penting karena sifat

dan karakter dasar murid yang mudah menerima dan memproses informasi sejak dini. Hal ini yang membuat pendidikan di sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan murid di sekolah lanjutan agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini (Mirdad & Pd, 2020).

Proses pembelajaran merupakan hal penting dari proses pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam proses belajar mengajar dan guru mempunyai peran yang sangat penting untuk perkembangan dan pertumbuhan pemikiran murid (Darniyanti et al., 2021). Pendidikan mempunyai tujuan utama adalah pertumbuhan dan perkembangan pemikiran murid karena melalui proses ini mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga mengembangkan sikap, pemikiran, dan karakter mereka sendiri

(Darniyanti et al., 2023). Guru sangat berperan untuk proses pertumbuhan dan perkembangan pemikiran murid menjadi lebih baik (Darniyanti et al., 2021). Pada proses pembelajaran harus bertumpu pada suatu persoalan yaitu bagaimana keberadaan seorang guru memberikan motivasi dan inspirasi menyenangkan kepada murid agar murid dapat belajar dengan efektif dan efisien sehingga proses pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan di dalam proses pembelajaran (Diningrum et al., 2023). Oleh karena itu, Pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam menghantarkan generasi penerus bangsa dalam menghadapi perkembangan zaman (Darniyanti et al., 2021)

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi di kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai, ditemukan bahwa keterlibatan murid terhadap pembelajaran IPAS masih sangat rendah. Murid lebih banyak mendengarkan instruksi guru dan menyelesaikan tugas tanpa benar-benar memahami materi yang dipelajari. Murid masih enggan bertanya dan mengemukakan pendapat mereka, serta murid kurang

fokus memperhatikan saat guru menerangkan Pelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan (Darniyanti, 2023) IPAS menjadi sesuatu pembelajaran yang menyenangkan dan asik dan peserta didik bisa lebih memperhatikan pembelajaran dengan baik.

METODE Pembelajaran

kooperatif yaitu pendekatan pembelajaran dimana murid dapat bekerja sama pada kelompok kecil agar mampu mencapai tujuan pembelajaran bersama-sama. Pendekatan ini menekankan kerja sama dan interaksi antara murid di mana mereka saling membantu satu dengan yang lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Jawak et al., 2025). Menurut Sakinah et al., (2023), pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dalam kelompok kecil, di mana siswa saling belajar dan bekerja sama untuk memperoleh pengalaman belajar yang maksimal, baik secara individu maupun kelompok. Model pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa belajar secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama

Hal ini sejalan dengan temuan (Anggrayni et al., 2025) yang

menyatakan bahwa model pembelajaran yang hanya searah dan kurang bervariasi membuat siswa kurang berminat dalam pembelajaran, sehingga sebagian besar siswa memperoleh skor yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Data awal menunjukkan bahwa dari 21 murid kelas III/A, hanya 6 murid (28,57%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70, sedangkan 15 murid lainnya (71,42%) belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini mengindikasikan perlunya intervensi melalui model pembelajaran yang inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan hasil belajar adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model NHT menciptakan suasana menarik perhatian murid, dengan menggunakan metode ini pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar murid dalam kelompok untuk saling tukar informasi, memberikan kesempatan untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling benar, membantu teman sekelompoknya yang kesulitan dalam

memahami materi/informasi yang diberikan oleh guru (Nursimah et al., 2021). Langkah-langkah penerapan model *Numbered-Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Ibrahim (2000: 29) menjadi enam langkah sebagai berikut: (1) Persiapan, (2) Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, (3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, (4) Diskusi masalah, (5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, dan (6) Memberi kesimpulan (Palupi et al., 2023)

Efektivitas model NHT dan pendekatan kooperatif lainnya telah didukung oleh berbagai penelitian terdahulu. Efendi & Anggrayni, (2025) membuktikan bahwa model *Teams Games Tournament* (TGT) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Sejalan dengan itu, Aprimadei et al., (2024) menemukan bahwa model *Team Assisted Individualization* (TAI) juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, Anggrayni et al., 2024) menunjukkan bahwa media video animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS, dan Anggrayni et

al., (2023) membuktikan bahwa pengembangan modul ajar IPAS dalam kurikulum merdeka sangat valid dan praktis untuk diterapkan di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan solusi untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada di kelas III SDN 03 Sungai Rumbai. Solusi tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT diharapkan membantu memperbaiki proses pembelajaran serta menyelesaikan masalah yang dihadapi murid kelas III SDN 03 Sungai Rumbai, khususnya pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya. Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dijelaskan, maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPAS Murid Kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai"**.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen atau penelitian lapangan (field research). Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk melihat pengaruh perlakuan (treatment) terhadap hasil belajar dalam kondisi yang dikendalikan. Menurut Sugiyono, (2023), metode penelitian eksperimen pada intinya adalah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan kausal antara sebab dan akibat melalui suatu upaya yang dikendalikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain Quasi Experimental (eksperimen semu) dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design, di mana terdapat dua kelompok yang tidak diacak secara penuh, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah memberikan pretest terlebih dahulu kepada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian dilanjutkan dengan pemberian treatment (X) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen, sementara kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Setelah perlakuan

selesai, kedua kelas diberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Alur desain penelitian ini dapat digambarkan dengan pola:

Tabel 1 Desain Penilaian

Keterangan:

O1 = Nilai pre – test (sebelum tindakan)

O3 = Nilai pre – test (sebelum tindakan)

X= Treatment/tindakan yang diberikan

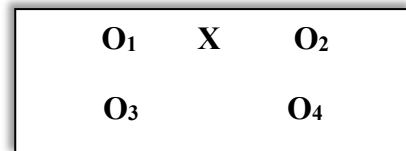
O2= Nilai post – test (setelah tindakan) kelompok eksperimen

O4= Nilai post – test/kelompok kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 03 Sungai Rumbai pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai yang berjumlah 42 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Nonprobability Sampling jenis sampling jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini terdiri dari kelas III/A sebanyak 21 murid sebagai kelas eksperimen dan kelas III/B sebanyak

21 murid sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang telah



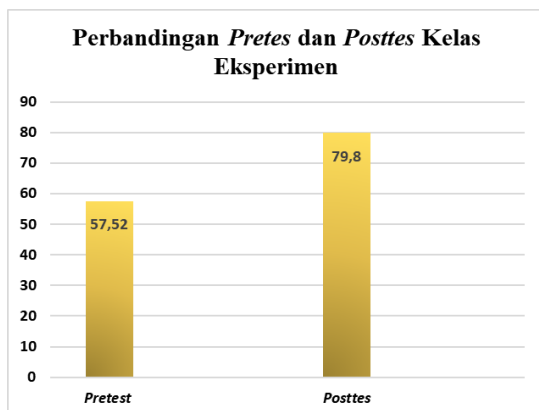
melalui uji validitas dan reliabilitas (indeks reliabilitas 0,884 kategori tinggi).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji persyaratan analisis dan uji hipotesis. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test berbantuan SPSS 25. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples T-Test dengan taraf signifikansi 0,05 untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh model NHT terhadap hasil belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei sampai 3 Juni 2026 pada kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai dengan jumlah siswa 42 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh karena semua anggota dijadikan sebagai sampel, yaitu kelas III/A sebagai eksperimen dan kelas III/B sebagai kontrol. Pada penelitian ini penulis menggunakan model eksperimen desain Quasi Experimental dengan bentuk Nonequivalent Control Group Design untuk membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan treatment menggunakan model NHT.

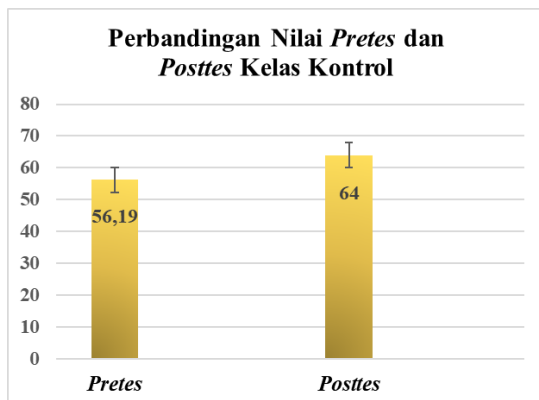


Berdasarkan hasil pelaksanaan pretest yang telah dilakukan, diperoleh data hasil belajar siswa. Untuk kelas eksperimen, rata-rata nilai pretest adalah 57,52 dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 24. Sementara untuk kelas kontrol, rata-rata nilai pretest adalah 56,19 dengan

nilai tertinggi 76 dan terendah 20. Dari data tersebut, terlihat bahwa kemampuan awal kedua kelas tidak jauh berbeda dan masih berada di bawah KKTP 70. Hal ini menunjukkan bahwa pada saat pretest, hasil belajar siswa baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol masih tergolong rendah dan belum mencapai indikator ketuntasan yang optimal.

Selanjutnya, setelah siswa diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, peneliti memberikan posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil posttest, rata-rata nilai kelas eksperimen mengalami peningkatan menjadi 79,80 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 44. Sementara untuk kelas kontrol, rata-rata nilai posttest adalah 64,00 dengan nilai tertinggi 84 dan terendah 28. Dari data posttest tersebut, terlihat bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perlakuan model NHT berhasil membantu siswa memahami materi

wujud zat dan perubahannya dengan lebih baik..



Berdasarkan data pretest dan posttest yang diperoleh, terdapat perbedaan nilai rata-rata yang sangat jelas antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 57,52 meningkat menjadi 79,80 pada posttest (selisih 22,28 poin). Sedangkan kelas kontrol meningkat dari 56,19 menjadi 64,00 (selisih 7,81 poin). Dari penjelasan di atas, terlihat jelas perbedaan peningkatan nilai yang diperoleh oleh siswa, di mana peningkatan di kelas eksperimen hampir tiga kali lipat dibandingkan kelas kontrol. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki hasil yang lebih baik dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Sebelum dilakukannya pengujian hipotesis, langkah awal yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 25 menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Peneliti menguji normalitas data pretest dan posttest kedua kelas untuk mengetahui sebaran data sebelum menentukan jenis uji hipotesis yang akan digunakan.

Tabel 2 Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statisic	df	Sig.	Statisic	df	Sig.
Hasil Belajar Murid	Pretest Eksperimen	.232	21	.005*	.931	21	.145
	Posttest Eksperimen	.128	21	.200*	.934	21	.166
	Pretest Kontrol	.191	21	.043	.918	21	.080

Posttest Kontrol	,146	2 1	,200*	,924	2 1	,10 3
---------------------	------	--------	-------	------	--------	----------

Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi untuk *pretest* kelas eksperimen sebesar 0,145 dan *posttest* kelas eksperimen sebesar 0,166. Sementara itu, untuk kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,080 dan *posttest* sebesar 0,103. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh > 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Dari hasil pengujian tersebut, terlihat bahwa seluruh nilai signifikansi data *pretest* dan *posttest* untuk kedua kelas semuanya > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal..

Uji Homogenitas

Karena data berdistribusi normal, analisis dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan Levene's Test untuk mengetahui apakah varians data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan (homogen).

Tabel 3 Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.

Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	.097	1	40	.757
	Based on Median	.085	1	40	.773
	Based on Median and with adjusted df	.085	1	39.989	.773
	Based on trimmed mean	.102	1	40	.751

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada data *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,757. Karena nilai signifikansi $0,757 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa varians data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Karena asumsi normalitas dan homogenitas telah terpenuhi, maka peneliti dapat melanjutkan pengujian hipotesis pada tahap selanjutnya menggunakan uji parametrik, yaitu uji *Independent Samples T-Test*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan *Independent Samples T-Test* dengan menggunakan SPSS 25. Data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk menguji perbedaan rata-

rata hasil belajar. Dari hasil perhitungan uji normalitas dan homogenitas dapat diketahui bahwa hasil belajar *posttest* kedua kelas berdistribusi normal dan homogen. Dengan taraf signifikansi 0,05, dengan kriteria H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$, dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil signifikan (Sig. 2-tailed) sebesar 0,003.

Tabel 4 Hasil Uji Independent Samples T-Test

Pasan gan	Mean Differen ce	t	df	Sig. (2- tailed)
Hasil Belajar (Ekspe rimen - Kontro l)	-15,810	-3,155	40	0,003

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel di atas dari uji Independent Samples T-Test diperoleh hasil signifikan sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi yang didapatkan $0,003 < 0,05$ maka hasil uji Independent Samples T-Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan

antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, yang berarti penggunaan model NHT memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Artinya, siswa yang belajar menggunakan model NHT memperoleh hasil belajar yang jauh lebih baik dibandingkan siswa yang belajar menggunakan model konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPAS materi wujud zat dan perubahannya kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai. Berdasarkan kondisi awal penelitian, diketahui bahwa saat proses pembelajaran siswa masih sering pasif, kurang percaya diri, dan pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa yang masih rendah, di mana mayoritas siswa belum mencapai KKTP 70 pada saat pretest. Setelah peneliti mengetahui kondisi awal tersebut, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai.

Dengan menggunakan model

ini siswa dituntut untuk aktif berdiskusi, bertanggung jawab, dan berani menyampaikan pendapat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terlihat perbedaan yang mencolok pada saat guru menggunakan model NHT dibandingkan pembelajaran konvensional. Dengan belajar menggunakan model NHT siswa lebih aktif berdiskusi, saling membantu, dan berani mewakili kelompoknya untuk menjawab pertanyaan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun dalam pikiran siswa melalui proses belajar yang aktif dan interaktif (Ali, 2021). Model NHT memungkinkan siswa membangun pemahaman secara aktif melalui kegiatan berdiskusi, bertukar pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Proses tersebut mendorong setiap siswa bertanggung jawab terhadap pembelajaran karena setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk mewakili kelompok dalam menjawab pertanyaan.

Setelah melakukan penelitian, dari data pretest dan posttest perlu dilakukan uji terlebih dahulu, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Data pretest dan posttest perlu diuji normalitas dan homogenitas karena untuk melihat data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama atau tidak. Pada uji normalitas data dianalisis menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan Levene's Test dengan bantuan aplikasi SPSS 25. Karena data berdistribusi normal dan homogen, dengan demikian penulis menguji hipotesis menggunakan uji parametrik Independent Samples T-Test yang menghasilkan nilai signifikansi 0,003 dan membuktikan adanya pengaruh yang signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar

0,003 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model NHT dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen dari 57,52 menjadi 79,80 membuktikan bahwa model NHT mampu memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum diberikan perlakuan, kondisi pembelajaran di kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai masih didominasi oleh metode konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan hanya mengandalkan buku paket tanpa dukungan model pembelajaran yang bervariasi dan interaktif. Kondisi ini menyebabkan siswa mudah merasa jenuh, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan memahami materi wujud zat dan perubahannya yang bersifat konseptual. Berdasarkan data pretest, diketahui bahwa dari 21 murid di kelas eksperimen, mayoritas belum mencapai KKTP 70 dengan rata-rata kelas hanya 57,52. Kondisi ini menjadi

dasar bagi peneliti untuk memberikan intervensi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, terjadi perubahan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran. Model NHT yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan siswa dalam kelompok kecil yang heterogen untuk bekerja sama memahami materi, kemudian guru memanggil nomor secara acak untuk menyampaikan hasil diskusi. Melalui model ini, siswa dapat saling membantu, berkompetisi secara sehat, dan saling memotivasi antar anggota kelompok. Aktivitas diskusi dan penomoran yang menarik ini membantu siswa memahami materi wujud zat secara konkret, sehingga pembelajaran tidak lagi bersifat hafalan semata dan siswa menjadi lebih antusias.

Dilihat dari karakteristik siswa kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sangat sesuai dan relevan. Siswa pada usia ini memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap aktivitas berkelompok dan permainan

edukatif. Dengan menggunakan model NHT, suasana kelas yang sebelumnya pasif menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa terlihat lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, antusias dalam berdiskusi kelompok, serta berani menyampaikan pendapat saat nomornya dipanggil. Perubahan perilaku belajar ini secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Keberhasilan model NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga didukung oleh beberapa teori dan penelitian terdahulu. Teori konstruktivisme menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka terlibat secara langsung dalam proses belajar (Ali, 2021). Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Gracella Agnes et al., (2025) membuktikan bahwa model NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Demikian pula dengan Raida & Nur, (2025) yang menemukan bahwa model NHT berbantuan alat peraga memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS. Selain itu, Rafiq Rana, (2025) dan

Aprimadei et al., (2024) juga menunjukkan bahwa model NHT efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Kesamaan pola peningkatan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu mengonfirmasi bahwa model NHT adalah model pembelajaran yang efektif dan andal untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Siringo-ringo & Triana, (2024) dengan judul 'Pengaruh model kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 102095 Tebing Syahbandar' membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar murid kelas IV. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan model NHT memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Selain itu, efektivitas model kooperatif juga sejalan dengan temuan Anggrayni et al., (2025) yang menunjukkan bahwa model kooperatif tipe *Scramble* berpengaruh signifikan

terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila. Dukungan penggunaan media interaktif seperti video animasi Anggrayni et al., (2024), komik digital berbasis Canva Anggrayni, Susilawati, et al., (2024), papan roda baca pintar (Darniyanti, Budianto, et al., 2024), dan papan perkalian (Darniyanti, Sapur, et al., 2024) juga membuktikan bahwa variasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan kerja sama kelompok, unsur permainan, dan media yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar secara menyeluruh.

Meskipun model NHT terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya di lapangan. Tantangan pertama adalah manajemen waktu, di mana guru perlu mengatur durasi diskusi kelompok dan pemanggilan nomor agar tidak mendominasi seluruh jam pelajaran tanpa diimbangi dengan penguatan materi. Tantangan kedua adalah menjaga kondusivitas kelas, karena adanya unsur diskusi dan kompetisi terkadang membuat kelas menjadi gaduh dan siswa terlalu fokus pada

kemenangan kelompok daripada esensi materi yang dipelajari. Oleh karena itu, peran guru dalam memfasilitasi dan mengontrol jalannya pembelajaran sangat krusial untuk menjaga keseimbangan antara stimulasi visual dan konstruksi pengetahuan mandiri siswa.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar siswa kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai pada materi wujud zat dan perubahannya bukan terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan hasil dari penerapan model pembelajaran yang tepat, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. Model NHT berhasil mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran IPAS dari pelajaran yang membosankan menjadi pelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual. Peningkatan nilai rata-rata dari 57,52 menjadi 79,80 merupakan bukti empiris yang kuat bahwa intervensi model pembelajaran kooperatif tipe NHT mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis, menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai. Hal ini dikarenakan peneliti menerapkan model NHT setelah pretest dilakukan, dan hasil posttest meningkat secara nyata dibandingkan hasil pretest serta lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dari hasil penelitian yang didapat, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model NHT memiliki hasil yang lebih baik. Terlihat jelas setelah guru menerapkan model tersebut, hasil belajar siswa meningkat lebih baik dari sebelum diberikannya perlakuan, di mana siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan tertarik karena belajar sambil berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok.

Setelah dilakukan penelitian terhadap pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar siswa kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai, diperoleh data yang signifikan.

Sebelum diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model NHT, siswa diberikan pretest dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 57,52 dan kelas kontrol 56,19. Setelah diberikan treatment (perlakuan), siswa diberikan posttest dengan nilai rata-rata kelas eksperimen 79,80 dan kelas kontrol 64,00. Selisih peningkatan rata-rata nilai kelas eksperimen adalah sebesar 22,28 poin, sedangkan kelas kontrol hanya 7,81 poin. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil posttest kelas eksperimen jauh lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang nyata sebelum dan sesudah diberikan treatment (perlakuan) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan hasil uji Independent Samples T-Test yang dilakukan pada hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol, menunjukkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi yang didapatkan $0,003 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil

belajar IPAS siswa kelas III UPT SDN 03 Sungai Rumbai. Model ini terbukti sangat cocok diterapkan melihat karakteristik siswa kelas III yang menyukai pembelajaran berkelompok, interaktif, dan kompetitif, sehingga mampu mengatasi rendahnya hasil belajar siswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, G., Nur, R., & Rana, R. (2025). Pengaruh model pembelajaran numbered head together terhadap hasil belajar IPAS murid kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(5).
- Ali, I. (2021). Pembelajaran kooperatif dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Muftadiin*, 7(1), 247–264.
- Anggrayni, M., Asmaryadi, A. I., & Lusilawati. (2025). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar pendidikan pancasila kelas IV SDN 15 Koto Baru. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(4), 11347–11356.
- Anggrayni, M., Darniyanti, Y., Amal, I., & Indonesia, U. D. (2024). *Pengembangan Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik (E-LKPD) Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SDN 07 Sitiung*. 4.
- Anggrayni, M., Friska, S. Y., & Retnawati, E. (2023). Pengembangan modul ajar mata pelajaran IPAS dalam kurikulum merdeka pada kelas IV sekolah dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14504–14516.
- Anggrayni, M., Lutfiah, Z., Friska, S. Y., & Rohana. (2024). Pengaruh media video animasi terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 06 Sitiung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 98–105.
- Anggrayni, M., Susilawati, W. O., & Hasanah, M. (2024). Pengembangan media pembelajaran komik digital berbasis canva pada mata pelajaran IPAS kelas V SDN 02 Sungai Rumbai. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(03), 324–333.
- Aprimadei, Darniyanti, Y., & Seftriyani, T. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 02 Timpeh. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 457–466.
- Darniyanti, Y. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SD. *Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 14586–14596.
- Darniyanti, Y., Budianto, A. A., & Anggrayni, M. (2024). Pengaruh penggunaan media papan roda baca pintar terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas 1 UPT SD Negeri 13 Sitiung. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 16997–17008.
- Darniyanti, Y., Efriani, N., & Susilawati, W. O. (2021). Pengembangan Media Komik Penerapan Sila Pancasila PPKn

- Kelas 3 di Sekolah Dasar Kabupaten Dharmasraya Development of Comic Media for the Implementation of the Precepts of Regency Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 t. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 455–462.
- Darniyanti, Y., Sapur, S., & Fitri, A. H. (2024). Pengaruh penerapan alat peraga papan perkalian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 04 Koto Baru. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 14391–14401.
- Darniyanti, Y., Subhan, M., & Hoiriyanti, Y. (2023). Pengembangan Vidio Animasi Pada Muatan IPS Menggunakan Aplikasi Capcut di Kelas V SDN 01 Koto Baru. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09, 870–879.
- Diningrum, S., Lutfiati, D., Andina Wijaya, N., & Restu Windayani, N. (2023). Penerapan problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar penataan sanggul tradisional Jawa di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Tata Rias*, 12(3), 325–333.
- Efendi, R., & Anggrayni, M. (2025). The Effect of the Teams Games Tournament Type Cooperative Learning Model on Science Learning Outcomes. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(6), 2186–2191.
- Jawak, M., Anatasia, A., & Prayuda, M. S. (2025). Pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif terhadap keaktifan belajar siswa SD Negeri 067244. *Jurnal Pendidikan Media*, 01(04), 210–215.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam*, 2(1), 14–23.
- Nauli, P., Mario, J., Bulan, A., Febrina, A., Susilowaty, N., Fatchurrohman, M., Novianti, W., Teresia, E., Sembiring, B., Subroto, D. E., & Mardhiyana, D. (2022). *Model-model pembelajaran*. Penerbit PT Sada Kurnia Pustaka.
- Nursimah, D. A. P., Purnomo, D., & Budiman, M. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran Numbered Head Together berbantu media kartu domino terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Tambakrejo 01 Semarang. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 155–163.
- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Gustina, H., Pertiwi, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif numbered head together (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4, 21–28.
- Rafiq, R. (2025). Pengaruh model pembelajaran numbered head together terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Swasta Al-Washliyah 80 Kisarana. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 4(1).
- Raida, N. (2025). Pengaruh model pembelajaran numbered heads together (NHT) berbantuan alat peraga terhadap peningkatan hasil belajar IPAS murid kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Sakinah, T. A., Mardatilah, W. Z., & Gusmaneli. (2023). Implementasi model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keaktifan

- dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 01(2), 76–89.
- Siringo-ringo, & Triana, I. (2024). Pengaruh model kooperatif tipe numbered head together (NHT) terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 102095 Tebing Syahbandar. *Jurnal Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum*, 3.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.